**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kemampuan memanfaatkan informasi dengan baik dan cepat. Dalam menghadapi era globalisasi dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan bernalar tinggi serta memiliki kemampuan untuk memproses informasi sehingga bisa digunakan untuk mengembangkan IPTEK.

Pendidikan Nasional seperti dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah

Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab (Lembaran Negara Republik Indonesia, 2003:5).

Pembelajaran matematika yang diterapkan di sekolah saat ini merupakan dasar yang sangat penting dalam keikutsertaannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian target mencerdaskan kehidupan bangsa, akan tetap menjadi prioritas dalam tujuan pembangunan di Indonesia menyongsong persaingan di era industrialisasi dan globalisasi pada semua kehidupan yang relevan dengan kemajuan informasi dan komunikasi yang berkembang pesat. Tanpa ilmu pengetahuan dan teknologi sebuah bangsa hanya akan menjadi bangsa yang tertinggal. Salah satu jalan utama untuk memiliki kemampuan IPTEK yang tangguh adalah penguasaan di bidang matematika.

Masalah klasik yang selalu muncul adalah keluhan masyarakat bahwa proses pembelajaran matematika di sekolah masih menggunakan pendekatan tradisional atau mekanistik, yakni seorang guru secara aktif mengajarkan matematika, kemudian memberikan contoh dan latihan, di sisi lain murid berfungsi seperti mesin, mereka mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan yang diberikan guru.

Menurut Marpaung (Suyanto, 2004:4), bahwa:

Guru-guru cenderung memindahkan pengetahuan yang dia miliki ke pikiran anak dengan bermacam-macam cara: memberitahu, mengajari, melatih untuk menyelesaikan soal, menanyakan fakta-fakta, mementingkan hasil dari pada proses, dan mengajarkan materi secara urut halaman per-halaman tanpa membahas keterkaitan antara konsep-konsep atau masalah.

Jening dan Dunne (Suyanto, 2004:6) mengatakan bahwa “kebanyakan murid mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupan real”. Hal lain yang menyebabkan sulitnya matematika bagi murid adalah karena pembelajaran matematika kurang bermakna. Guru dalam pembelajarannya di kelas tidak mengaitkan dengan skema yang telah dimiliki oleh murid dan murid kurang diberikan kesempatan untuk menemukan kembali sendiri ide-ide matematika. Menurut Soedjadi (Suyanto, 2004:7) bahwa kurikulum matematika yang ada sekarang ini jelas terlihat penekanannya terletak pada apa yang harus diajarkan, tetapi kurang bagaimana mengajarkan materi pelajaran itu.

Seorang guru seharusnya efisien memilih model yang cocok dalam proses pembelajaran, karena apabila seorang guru memilih model pembelajaran tidak efisien, maka proses belajar mengajar tidak akan optimal. Hal tersebut menyebabkan pula target pencapaian tujuan pembelajaran matematika tidak tercapai.

Rendahnya kualitas pembelajaran matematika di SDN Gunung Sari 2 Makassar tahun pelajaran 2011/2012 kurang memuaskan. Berdasarkan dokumentasi dan tes awal hasil belajar matematika, murid memperoleh nilai rata-rata 55. Nilai rata-rata tesebut masih rendah apabila dikaitkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika. Diperlukan suatu model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Dalam model kooperatif tipe *Jigsaw* murid memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kekelompok lain.

Menurut Lie (Rusman, 2010:218), bahwa:

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling bertanggung jawab secara mandiri.

Banyak penelitian telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar *Jigsaw*. Penelitian tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat di dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memperoleh perestasi lebih baik, mempunyai sikap lebih baik, dan lebih positif terhadap pembelajaran, di samping saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.

Teti sobari (Rusman, 2010:219) melakukan penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang hasilnya menunjukkan bahwa:

Interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak”. Pengaruh positif tersebut adalah: (1) meningkatkan hasil belajar; (2) Meningkatkan daya ingat; (3) dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi; (4) mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu); (5) meningkatkan hubungan anrmanusia yang hetrogen; (6) meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah; (7) meningkatkansikap positif terhadap guru; (8) meningkatkan harga diri anak; (9) meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif; dan (10) meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

Atas dasar uraian tersebut di atas, peneliti berasumsi bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* meningkatkan hasil belajar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kooperatif tipe *Jigsaw* dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Murid Kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar matematika Murid kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar?”

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada murid kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi Akademis/Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, sebagai masukan dalam pengembangan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan murid.
3. Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan masukan dan sebagai pengalaman yang sangat berharga dalam rangka meningkatkan prestasi belajar murid pada pembelajaran matematika.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru, memperoleh informasi tentang berbagai macam pendekatan dalam pembelajaran dan menerapkannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pelajaran matematika kelas IV di SDN Gunung Sari 2 Makassar.
6. Bagi murid, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya atau prestasinya dalam mata pelajaran matematika.
7. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi dalam upaya penyempurnaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan di SD serta dapat dijadikan sebagai bahan pustaka bagi pengembangan ilmu pendidikan.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model Pembelajaran Kooperatif**
3. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Artzt & Newman, 1990 (Trianto, 2009:56) bahwa “dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama”.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: (1) “memudahkan siswa belajar” sesuatu yang “bermanfaat” seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesame; (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka berkompeten manilai.

7

Gintings (2008: 217) mengemukakan unsur-unsur pembelajaran kooperatif, yaitu: “1) saling ketergantungan positif, 2) tanggung jawab perseorangan, 3) tatap muka, 4) komunikasi antar anggota, 5) evaluasi proses kelompok”. Kelima unsure model pembelajaran kooperatif diuraikan sebagai berikut:

1. Saling ketergantungan positif

Keberhasilan kelompok dalam belajar sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya dalam melakukan kerjasama dalam kelompok belajar. Oleh kaena itu, kelompok belajar atau kelompok kerja harus kompak dalam belajar dan tidak ada anggota kelompok yang memandang dirinya lebih pintar dari anggota kelompoknya dan menanggap bahwa anggota kelompoknya bodoh dan tidak bia diajak untuk berdikusi atau belajar bersama.

1. Tanggung jawab perseorangan

Setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab melakukan yang terbaik bagi kelompoknya. Oleh karena itu, guru harus memiliki kesiapan dalam menyusun tugas belajar dan memberikannya kepada murid sehingga setiap murid memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelompoknya sesuai tugas yang diberikan.

1. Tatap muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan member kesempatan kepada murid sebagai anggota kelompok untuk bekerjasama. Hasil pemikiran dari satu orang akan dapat menjadi milik bersama dalam kelompok yang memungkinkan setiap anggota kelompok memiliki kemampuan sama dalam penguasaan suatu materi pelajaran yang dilakukan secara kelompok.

1. Komunikasi antar anggota

Tidak semua murid memiliki keahlian dalam berkomunikasi. Keberhasilan kelompok bergantung pada kesediaan anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk menutarakan pendapat mereka, sehingga keterampilan berkomunikasi sangat perlu diperhatikan setiap anggota kelompok dalam kerja kelompok.

1. Evaluasi proses kelompok

Guru harus mejadwalkan waktu khusus bagi kelompok umtuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar dapat menilai kualitas kerjasama dan hasil kerja kelompok sekaligu dapat menjadi masukan dalam kegiatan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar bersama dalam satu kelompok atau tim untuk berkolaborasi dan bertanggung jawab secara individu untuk menyampaikan.

1. **Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif**

Rusman (2010:207) mengemukakan 4 (empat) karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu, “1) Pembelajaran secara tim, 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif, 3) Kemauan untuk bekerja sama, 4) Keterampilan bekerja sama”. Berikut ini karakteristik tesebut diuraikan satu persatu.

1. Pembelajaran Secara Tim, yaitu tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif, manajemen mempunyai tiga fungsi, yaitu: (a) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. (b) Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. (c) Fungsi manajemen sebagai control, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non tes.
3. Kemauan Untuk Bekerja Sama, yaitu keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.
4. Keterampilan Bekerja Sama, yaitu siswa perlu didorong dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
5. **Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***
6. **Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Arti *Jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* ini mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji *(zigzag)*, yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Menurut Lie 1999, (Rusman, 2010:218) “pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”

Dalam model Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini murid memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

Bahan pelajaran dalam pembelajaran dengan metode *jigsaw* disajikan kepada murid dalam bentuk teks, dan tiap murid bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan pelajaran tersebut. Para anggota dari berbagi kelompok yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian bahan pelajaran yang sama selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tertentu. Kumpulan siswa semacam itu disebut “kelompok ahli”. Selanjutnya, para murid yang berada pada kelompok ahli kembali ke kelompok awal untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok ahli. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam kelompok awal para murid dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari dengan penghargaan secara kelompok.

Ilustrasi penerapan model *Jigsaw* digambarkan sebagai berikut:

Kelompok asal

1-5 orang anggota yang heterogen dikelompokkan

**A B C D E**

**A B C D E**

**A B C D E**

**A B C D E**

**A B C D E**

**A B C D E**

**A B C D E**

**E E E E E E E**

**D D D D D D D**

**C C C C C C C**

**B B B B B B B**

**A A A A A A A**

Bagan 2.1. Ilustrasi penerapan model *Jigsaw* Ibrahim (Nursan, 2005:22)

1. **Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Trianto (2009:73) mengemukakan 6 langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu:

1. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 1-5 orang).
2. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
3. Setiap anggota kelompok membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Misalnya, jika materi yang disampaikan mengenai Bangun Ruang. Maka seorang siswa dari satu kelompok mempelajari tentang kubus, siswa yang lain dari kelompok satunya mempelajari tentang balok, begitupun siswa lainnya mempelajari tabung, kerucut, dan lainnya lagi mempelajari bola.
4. Anggota dari kelompok lain yang telah memprelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
5. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
6. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

Sedangkan Stepen, Sikes and Snapp (Rusman, 2010: 220) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* sebagai berikut:

1. Siswa dikelompokkan 1 sampai 5 anggota tim
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
3. Tiap orang dalam tim diberi materi yang ditugaskan
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka.
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama
6. Tiap tim ahli mempresentasekan hasil diskusi
7. Guru member evaluasi
8. Penutup

Langkah-langkah di atas menunjukkan bahwa pelajaran dimulai dengan pembentukan kelompok, yaitu murid dibagi berkelompok dengan anggota kelompok 1 sampai 5 orang secara heterogen. Materi pelajaran diberikan kepada murid dalam bentuk teks gambar yang telah dibagi menjadi beberapa sub-bab. Setiap anggota kelompok membaca sub-bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajari dan menguasai bagian yang diberikan sehingga nantinya dapat dibahas bersama dan diperoleh pemahaman yang sama terhadap materi yang dipelajari.

Anggota kelompok lain yang telah mempelajari sub-bab yang sama bertemu dalam kelompok lain untuk mendiskusikan sub-bab mereka. Setelah itu, para murid kembali ke kelompok asal mereka dan bergantian mengajar teman satu kelompok mereka tentang sub-bab mereka. Satu-satunya cara murid dapat belajar sub-bab lain selain dari sub-bab yang mereka pelajari adalah dengan mendengarkan secara sungguh-sungguh terhadap teman atau kelompoknya. Setelah selesai pertemuan dan diskusi kelompok asal, murid mempersentasekan hasil diskusinya.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw***

Ibrahim (2000) mengemukakan kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu:

1. Memberikan kesempatan yang lebih besar kepada guru d­an siswa dalam memberikan dan menerima materi pelajaran yang sedang disampaikan.
2. Guru dapat memberikan seluruh kreativitas kemampuan mengajar
3. Siswa dapat lebih komunikatif dalam menyampaikan kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari materi.
4. Siswa dapat lebih termotivasi untuk mendukung dan menunjukkan minat terhadap apa yang dipelajari teman satu timnya.

Roy killen (1996) mengemukakan kekurangan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu:

1. Prinsip utama pola pembelajaran ini adalah ‘peer teaching’ pembelajaran oleh teman sendiri, akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami suatu konsep yang akan didiskusikan bersama dengan siswa lain.
2. Dirasa sulit meyakinkan siswa untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi pada teman, jika siswa tidak memiliki rasa kepercayaan diri.
3. Awal penggunaan metode ini biasanya sulit dikendalikan, biasanya membutuhkan waktu yang cukup dan pesiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bias berjalan dengan baik.
4. Aplikasi metode ini pada kelas yang besar (lebih dari 40 siswa) sangatlah sulit.
5. **Hasil Belajar**
6. Pengertian Belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakana, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, kerena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Dalam pengertian yang umum dan sederhana, belajar seringkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Dalam konteks ini seseorang dikatakan belajar bilamana terjadi perubahan, dari sebelumnya tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui. Purwanto (2007: 85) mengemukakan “belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku melalui latihan atau pengalaman, di mana perubahan itu harus relatif mantap”.

Dalam buku Aunurrahman (2009: 35) mengemukakan bahwa: “belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian”.

James O. Whittaker (Aunurrahman, 2009:35) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Anthony Robins (Trianto, 2010:15) mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah di pahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari definisi ini dimensi belajar memuat beberapa unsure, yaitu: (1) penciptaan hubungan, (2) sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dmatematikahami, dan (3) sesuatu (pengetahuan) yang baru.

Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya bagaimana seharusnya belajar. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah mengalami perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu. Melalui belajar, seseorang dapat meningkatkan kemampuan belajarnya yang diukur melalui kegiatan evaluasi atau tes.

Mappasoro (2007: 2) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah aktivitas mental (psikhis) yang terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relative tetap dalam aspek-aspek: kognitif, psikomotor, dan afektif. Perubahan dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan murid atas dasar hubungan timbale balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar-mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Dalam proses belajar-mengajar tersirat adanya satu satuan yang tak terpisahkan antara murid yang belajar dengan guru yang mengajar.

Beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses komunikasi antara guru dan murid yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relative tetap dalam aspek-aspek: kognitif, psikomotor dan afektif. Sebagai komunikan pada proses belajar-mengajar adalah murid, sedangkan sebagai komunikatornya menurut pendidikan modern adalah guru dan murid sendiri. Jika sekelompok murid menjadi komunikator terhadap murid lainnya dan guru sebagai pengarah atau pembimbing, maka akan terjadi proses interaksi yang kadar Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) tinggi, dimana proses yang mungkin terjadi selama proses belajar-mengajar itu adalah komunikasi searah, komunikasi dua arah dan komunikasi banyak arah atau multi arah.

1. Pengertian hasil belajar

Syah (2000: 150) mengemukakan “hasil belajar adalah hasil pengungkapan belajar yang meliputi ranah cipta (*kognitif*), ranah rasa (*afektif*), dan ranah karsa (*psikomotor*)”. Dimyati (2006: 48) mengemukakan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dari sisi guru”.

Dampak dari aktivitas belajar yang dilakukan, maka akan dapat meningkatkan kemampuan belajar murid sehingga dapat memberikan hasil belajar yang maksimal disekolah sebagai wujud kemampuan belajar murid, yang lazim dikenal dengan istilah hasil belajar.

Hasil belajar seseorang sering tidak langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu yang dapat diamati. Akan tetapi juga tidak selalu perubahan tingkah laku yang dimaksudkan sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati.

Gagne (Aunurrahman, 2009:47) menyimpulkan ada lima macam hasil belajar, yaitu:

1. Keterampilan intelektual, atau pengetahuan procedural yang mencakup belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi di sekolah.
2. Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat, dan berpikir.
3. Informasi verbal, yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.
5. Sikap, yaitu suatu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor intelektual.

Menurut Sagala (2008: 166) factor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua jenis yaitu:

1. Faktor yang bersumber dari manusia yang belajar dalam hal ini murid, yang disebut sebagai faktor internal meliputi: (a) faktor biologis antara lain usia, kematangan dan kesehatan. Sedangkan (b) faktor psikologis antara lain kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar.
2. Faktor yang berasal dari luar diri manusia yang belajar yang disebut faktor eksternal meliputi; (a) faktor manusia (murid) seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan (b) faktor non manusia antara lain seperti alam, benda, hewan, udara, suara, bau-bauan, dan lingkungan fisik.

Kedua faktor tersebut bagi murid akan mempengaruhi hasil belajar, oleh karena itu guru harus menguasai dan memahami kedua faktor ini untuk mengatur strategi pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi murid agar prestasi belajar dapat tercapai dengan baik. Tujuan tercapai jika murid memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan di dalam proses belajar mengajar tersebut. Oleh sebab itu hasil belajar harus dirumuskan dengan baik untuk dapat dievaluasi pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta nilai yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar individu kearah perubahan yang lebih baik atau lebih maju.

1. **Pembelajaran Matematika**
2. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya piker manusia. Mata pelajaran matematika diberikan untuk membekali murid dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Belajar matematika merupakan bentuk belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran yang terencana yang dalam pelaksanaannya dibutuhkan suatu proses yang aktif untuk memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru hingga menyebabkan perubahan tingkah laku.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari keseluruhan proses pendidikan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan murid atas dasar hubungan timbale balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbale balik antara guru dan murid merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Matematika merupakan pelajaran yang menitikberatkan ke struktur-struktur dan hubungan-hubungan yang diatur secara logic sehingga berkaitan dengan konsep-konsep abstrak.

Pengertian matematika dikemukakan oleh jhonson dan Rising (Runtukahu 1996:15) sebagai berikut:

1. Matematika adalah peraturan terstruktur dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang tidak didefenisikan dan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori yang telah dibuktikan.
2. Matematika ialah bahasa symbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah-istilah yang didefenisikan secara cermat, jelas dan akurat
3. Matematika adalah seni, dimana keindahannya terdapat dalam keteraturan dan keharmonisan.

Berdasarkan pengertian matematika yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulakan bahwa matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang perhitungan, pangkajian dan kemampuan menggunakan nalar atau kemampuan berfikir seseorang secara logika dan pikiran yang jernih.

1. Prinsip-Prinsip Belajar Matematika

Prinsip-prinsip praktis belajar matematika dikemukakan oleh Runtukahu (1996: 72) tidak berdiri sendiri tapi berhubungan satu sama lainnya. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah:

1. Belajar matematika harus berarti
2. Belajar matematika adalah proses perkembangan
3. Matematika adalah pengetahuan yang sangat terstruktur
4. Murid-murid harus dapat terlibat dalam kelas matematika
5. Komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari matematika
6. Menggunakan berbagai bentuk atau model matematika dalam belajar matematika
7. Variasi matematika membantu murid belajar matematika
8. Metakognisi mempengaruhi murid belajar
9. Pemberian bantuan pada kemampuan yang terbentuk atau retensions
10. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Matematika

Menurut Kirk dan Gallagher (Runtukahu 1996) ada empat faktor yang mempengaruhi belajar matematika yaitu: 1) Faktor kondisi fisik, 2) Faktor lingkungan, 3) Faktor motivasi dan sikap, dan 4) factor Psikologis.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika menurut Runtukahu (1996: 8) adalah:

1. Faktor keturunan, dapat dilihat secara fisik maupun nonfisik
2. Otak tidak berfungsi, namun tida semua anak berkesulitan belajar matematika mengalami kelainan otak akan tetapi sampai sekarang ini masih digunakan di dunia kedokteran
3. Malnutrisi (kurang gizi)
4. Ketidak seimbangan biokimia, yaitu anak yang memiliki darah yang tidak dapat mempertahankan vitamin dalam tubuhnya.
5. **Kerangka Pikir**

Hasil belajar murid dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik berasal dari diri (faktor *internal*) maupun dari luar diri murid (faktor *eksternal*). Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Pengenalan guru terhadap faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid sangat penting dengan melakukan inovasi pembelajaran, seperti penggunaan model pembelajaran kooperatif yang dapat merangsang aktivitas belajar murid, kreativitas murid dalam belajar matematika secara kelompok, khususnya dalam mengaktifkan murid dalam proses pembelajaran.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pelajaran matematika diharapakan agar proses pembelajaran Matematika dapat berlangsung lebih optimal dan hasilnya berupa peningkatan hasil belajar murid dapat optimal atau meningkat. Oleh karena itu, setiap guru dituntut secara professional untuk memahami dan menggunakan model pembelajaran kooperatif sesuai tuntutan materi pelajaran, kemampuan guru, kemampuan murid dan aspek ketepatan waktu dalam penggunaannya. Hasilnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid.

Kerangka pikir peningkatan hasil belajar Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, digambarkan sebagai berikut :

Murid

1. Murid kurang bersemangat dalam belajar matematika
2. Murid mendengarkan penjelasan secara monoton.

Gambar 1. Skema kerangka pikir

Hasil Belajar Matematika Murid Kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar Rendah

Rendah

Guru

1. Masih menggunakan pendekatan tradisional.
2. Kurang bervariasi dalam mengajar

Penerapan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Jigsaw*

1. Siswa dikelompokkan ke dalam 1 sampai 5 anggota tim
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
3. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dengan kelompok baru (ahli) untuk mendiskusikan subbab.
4. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang telah dikuasai.
5. Tiap tim ahli mempersentasekan hasil diskusi
6. Guru memberi evaluasi
7. penutup

Hasil Belajar Matematika Murid Kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar Meningkat

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis penelitian yaitu “jika model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* digunakan dalam pembelajaran, maka hasil belajar murid dalam mata pelajaran Matematika di kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar dapat meningkat

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menggambarkan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar murid, dan hasil belajar murid melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar.

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Model penelitian tindakan kelas berbentuk siklus dengan menggunakan minimal 2 siklus, meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini mengkaji peningkatan hasil belajar matematila melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada murid kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dan hasil belajar Matematika. Kedua fokus penelitian dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Fokus Proses : Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan kegiatan pembelajaran Matematika pokok bahasan Bangun ruang sederhana dengan cara membagi murid atas beberapa kelompok yang merupakan kelompok awal kemudian bergabung dengan kelompok ahli dan mengerjakan soal, selanjutnya bergabung kembali dengan kelompok awal membahas secara mendalam materi Matematika yaitu Bangun ruang sederhana (balok, kubus, tabung, kerucut dan bola).

26

1. Fokus hasil; bagaimana hasil setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada murid kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar.
2. **Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar. Sasaran perbaikan adalah efektivitas pembelajaran Matematika dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Waktu pelaksanaan tindakan adalah pada semester genap tahun ajaran 2011-2012. Jumlah murid sebanyak 38 orang, terdiri dari 17 laki-laki dan 21 perempuan, dan 1 orang guru kelas IV.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research)* berbentuk siklus, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini mengkaji peningkatan hasil belajar murid dalam mata pelajaran matematika melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada murid kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar.

Model penelitian tindakan kelas berbentuk siklus, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refrleksi yang di gambarkan sebagai berikut:

Refleksi

SIKLUS II

Tindakan

Pengamatan

Perencanaan

SIKLUS I

Tindakan

Pengamatan

Perencanaan

Refleksi

Belum Berhasil

Berhasil

Kesimpulan

Gambar 2. Model siklus penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2008:16)

Penelitian tindakan kelas terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi dengan menggunakan model siklus sebanyak dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dan tes 1 kali pertemuan, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan tindakan agar proses pembelajaran matematika dapat berlangsung dengan baik di kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar. Aspek-aspek yang menjadi perencanaan pada siklus pertama, yaitu:
2. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada murid dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran matematika.
4. Menyusun pedoman observasi proses pembelajaran, dan observasi aktivitas belajar murid.
5. Menyusun lembar kerja siswa
6. Membuat tes hasil belajar matematika
7. Menentukan waktu kegiatan pembelajaran selama 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua untuk proses pembelajaran, dan pertemuan ketiga untuk kegiatan penilaian hasil belajar matematika.
8. Indikator keberhasilan pembelajaran yaitu minimal sesuai KKM 60.
9. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar dengan mengacu kepada rencana kegiatan. Pertemuan pertama dan kedua merupakan proses pembelajaran matematika dengan materi bangun ruang sederhana (kubus, balok, tabung, kerucut dan bola), sementara pertemuan ketiga dilakukan tes hasil belajar. Langkah-langkah pembelajaran matematika dengan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, yaitu:
10. Guru menjelaskan materi pelajaran matematika.
11. Guru membagi murid atas 7 kelompok awal. Setiap kelompok 5 orang yang terdiri 5 topik.
12. Pemberian tugas kepada setiap murid dengan memberikan topik yang berbeda.
13. Pembentukan kelompok ahli untuk membahas topik dan mengerjakan soal.
14. Kelompok ahli melakukan kerja kelompok bergabung kembali dengan kelompok awal.
15. Setiap anggota kelompok bergabung kembali dengan kelompok awal.
16. Setiap kelompok awal melaporkan hasil kerja kelompok ahlinya.
17. Penilaian hasil kerja kelompok.
18. Tanya jawab guru dan murid tentang materi pelajaran.
19. Tahap observasi merupakan kegiatan mengamati aktivitas mengajar guru dalam mengajar, dan aktivitas belajar murid dalam mengikuti pelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti selaku partismatematikan observer.
20. Tahap refleksi merupakan kegiatan menelaah keberhasilan dan kekurangan dalam pembelajaran matematika pada siklus pertama melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hasil refleksi tentang kelemahan yang ditemukan akan menjadi masukan dalam memberikan solusi yang akan direncanakan pada siklus kedua sebagai upaya mencapai keberhasilan pembelajaran matematika di kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar.

Siklus kedua dilakukan dengan tetap mengacu pada prosedur kegiatan yang sama pada siklus pertama yang meliputi perencanaan, peleksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hanya saja, pada siklus kedua aktivitas perencanaan dan tindakan senantiasa bertolak pada upaya perbaikan atau koreksi terhadap kekurangan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus pertama sehingga inovasi tindakan pada siklus kedua lebih berorientasi pada tindakan korektif untuk mencapai hasil yang lebih maksimal sebagaimana diharapkan.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan tes.

1. Lembar observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti selaku partisipan observer. Menurut Yunus (1987: 121) bahwa “pengamatan adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis melalui proses penglihatan atau gejala-gejala yang terjadi. Observasi dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan fakta mengenai kenyataan yang terjadi. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas mengajar guru dalam mengajar dan aktivitas belajar murid dalam mengikuti pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar dengan menggunakan format observasi berbentuk *checklist*.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan sera alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan tau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes berisi pertanyaan tertulis yang diberikan kepada murid kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar berupa pertanyaan tertulis berbentuk pilihan ganda dan essay.

Tes dilakukan pada akhir setiap siklus. Pengukuran hasil belajar melalui tes tertulis dalam bentuk essay dengan jumlah soal sebanyak 10.

Pemberian nilai pada setiap tes dilakukan dengan rumus berikut:

Jumlah bobot perolehan

Nilai perolehan = x 100

Jumlah bobot maksimum

1. Dokumentasi

Dokumentasi tertulis dimaksudkan untuk memperoleh identitas siswa yang menjadi subjek penelitian.

1. **Teknik Analisis Data**

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriftif. Data yang diperoleh berupa nilai hasil tes belajar diolah dengan menggunakan analisis deskriftif kuantitatif dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa diolah dengan menggunakan analisis kualitatif deskriftif. Data hasil observasi dimaksudkan untuk menggambarkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan aktivitas belajar murid dalam mengikuti pelajaran matematika di kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar. Sedangkan data hasil tes belajar murid dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian.

Kategorisasi hasil belajar matematika murid sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kategori Hasil Belajar Murid

**Tingkat Penguasaan Kategori**

**86-100 Sangat Baik**

**71-85 Baik**

**56-60 Cukup**

**41-55 Kurang**

**< 40 Sangat Kurang**

Sumber: Buku Laporan Pendidikan Sekolah Dasar/Buku Rapor, 2011

1. **Indikator Keberhasilan Pembelajaran**

Berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka peneliti menentukan indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini tercapai apabila keseluruhan murid di kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memperoleh nilai rata-rata minimal 60. Sebagai KKM pada mata pelajaran matematika dan 85 % murid yang mendapat nilai 60 ke atas.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan kunjungan ke sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Tujuan kunjungan adalah untuk mengadakan koordinasi dengan kepala sekolah dalam melaksanakan penelitian pada sekolah yang dipimpinnya. Kunjungan yang dilakukan pada hari kamis,5 April 2012 bermaksud untuk menemui Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar untuk membicarakan rencana penelitian. Pada pertemuan tersebut Kepala Sekolah memberi izin pelaksanaan penelitian dan mempersilahkan berkonsultasi langsung dengan guru kelas IV dalam menetapkan jadwal pelaksanaan tindakan. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar terhadap 38 subjek penelitian, dilaksanakan dalam dua siklus guna mengkaji peningkatan hasil belajar Matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hasil penelitian ini diklasifikasikan atas tiga bagian, yaitu: deskripsi hasil tes awal, deskripsi hasil siklus pertama dan deskripsi hasil siklus kedua.

1. **Deskripsi Hasil Tes Awal**

Hasil tes awal pada pelajaran Matematika di kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar yang dilaksanakan pada tanggal 9 April 2012 dalam bentuk pilihan ganda, disajikan pada tabel 4.1 berikut:

34

Tabel 4.1. Hasil Belajar Matematika Murid Kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar pada Tes Awal.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Hasil Belajar Murid** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 86 – 100 | Sangat Baik | 0 | 0 % |
| 71 – 85 | Baik | 3 | 7,89 % |
| 56 – 60 | Cukup | 16 | 42,11 % |
| 41 – 55 | Kurang | 15 | 39,47 % |
| < 40 | Sangat Kurang | 4 | 10,53 % |
|  | **J u m l a h** | **38** | **100 %** |

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, tampak bahwa dari 38 subjek penelitian,

terdapat 16 murid atau 42,11 persen yang memiliki hasil belajar pada kategori cukup, disusul kategori kurang sebanyak 15 murid atau 39,47 persen, dan kategori sangat kurang sebanyak 4 murid atau 10,53 persen. Sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar matematika pada tes awal diperoleh nilai rata-rata sebesar 55,53, di mana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 56-60 yang berarti cukup. Jadi, hasil belajar matematika murid kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar pada tes awal pada kategori cukup.

1. **Deskripsi Hasil Siklus Pertama**

Deskripsi hasil siklus petama pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*dalam meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar, diklasifikasikan berdasarkan tahapan penelitian tindakan kelas, meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I pertemuan pertama ini, guru mengambil materi tentang ciri-ciri bangun ruang sederhana (kubus, balok, tabung, kerucut, bola). Sedangkan pada pertemuan kedua, guru mengambil materi tentang sifat-sifat bangun ruang sederhana (kubus, balok, tabung, kerucut, bola). Dengan alokasi waktu 2x35 untuk setiap pertemuan. Di dalam tahap perencanaan ini guru mempersiapkan segala perangkat pembelajaran yang akan digunakan, berupa: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Alat peraga matematika yaitu kubus, balok, tabung, kerucut, bola dan benda-benda yang ada disekitar murid; (3) lembar observasi murid dan guru; (4) intrumen penilaian siklus pertama.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus pertama berlangsung 3 kali pertemuan, dengan perincian yaitu: 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran materi, dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar matematika. Setiap pertemuan berlangsung 2 jam pelajaran ( 2 x 35 menit ). Pertemuan pertama tanggal 10 April 2012, mulai jam 08.00-09.15 yang diikuti oleh semua murid kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar yang berjumlah 38 murid. Pertemuan kedua 11 April 2012, mulai jam 10.00-11.15 yang diikuti oleh semua murid kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar yang berjumlah 38 murid. Tes hasil belajar tanggal 12 April 2012. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan saat akan memulai pembelajaran matematika di kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yaitu: berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, mengabsen murid, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui kerjasama kelompok. Kegiatan ini berlangsung 10 menit.

1. Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran matematika pada kegiatan ini dilakukan berdasarkan perencanaan pembelajaran matematika. Pada kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan guru adalah menjelaskan materi bangun ruang sederhana, mengelompokkan murid atas 7 kelompok awal, dan memberikan tugas kepada setiap kelompok sebanyak jumlah murid dalam kelompok. Kemudian dilakukan pembentukan kelompok ahli untuk membahas topik dan mengerjakan soal, kelompok ahli melakukan kerja kelompok, selanjutnya anggota kelompok ahli bergabung kembali ke kelompok awal, dan tiap kelompok awal mempersentasekan hasil kerja kelompoknya. Langkah selanjutnya adalah penilaian hasil kerja kelompok, dan tanya jawab guru dan murid tentang materi bangun ruang sederhana. Kegiatan ini berlangsung 55 menit pada setiap pertemuan.

1. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran matematika pada siklus pertama, yaitu: memberikan penghargaan kepada kelompok murid yang bekerja baik, membimbing murid membuat kesimpulan, memberikan pesan moral kepada murid, dan menutup pelajaran dengan mengajak murid berdoa. Kegiatan ini berlangsung sekitar 5 menit.

1. Observasi
2. Hasil observasi guru

Hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus pertama menunjukkan bahwa secara umum guru melaksanakan kegiatan mengajar dengan cukup baik pada pertemuan pertama dan kedua, walaupun masih ada aspek yang masih kurang maksimal dalam pelaksanaannya.

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran matematika dengan tipe *jigsaw* guru menjelaskan materi bangun ruang sederhana kemudian guru mengelompokkan murid secara heterogen dengan memperhatikan aspek perbedaan jenis kelamin dan kemampuan belajar murid. Guru juga dapat memberikan materi yang berbeda kepada murid berupa pertanyaan yang berbeda pada setiap anggota kelompok awal, dan membentuk kelompok ahli berdasarkan nomor urut yang di dapatkan pada kelompok awal guna membahas tugas yang diberikan yang dilakukan dengan baik. Setelah itu murid disuruh bergabung kembali dengan kelompok awal dan menyuruh semua murid saling mengajar atau memberitahukan tentang materi yang dikerjakan pada kelompok ahli.

Persentase kerja kelompok berdasarkan hasil kerja yang diperoleh dari kelompok ahli hanya diberikan kepada sebagian besar kelompok dengan pertimbangan keterbatasan waktu dan kelompok lain diminta untuk lebih mendalami tugas-tugas yang diberikan, kemudian dilakukan peilaian. Pada akhir pembelajaran, guru menyimpulkan materi pelajaran matematika tetapi hanya melibatkan sebagian murid.

1. Hasil observasi murid

Hasil observasi aktivitas belajar murid dalam mengikuti pelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar pada umumnya cukup baik pada peremuan pertama dan kedua. Dalam proses pembelajaran matematika, semua murid menyimak penjelasan guru dari awal hingga akhir pembelajaran, sebagian besar murid bekerjasama dalam mengerjakan materi yang diberikan dalam kelompok ahli, dan sebagian besar pula murid dapat saling mengajar dalam kelompok awal mengenai materi yang dikerjakan pada kelompok ahli.

1. Hasil belajar murid

Hasil belajar matematika murid kelas IV SDN Gunung sari 2 Makassar melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus pertama, disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Murid Kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar pada Siklus Pertama.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Hasil Belajar Murid** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 86 – 100 | Baik sekali | 0 | 0 % |
| 71 – 85 | Baik | 2 | 5,26 % |
| 56 – 60 | Cukup | 19 | 50 % |
| 41 – 55 | Kurang | 16 | 42,11 % |
| < 40 | Sangat kurang | 1 | 2, 63 % |
|  | **J u m l a h** | **38** | **100 %** |

Sumber: Hasil tes siklus pertama

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, tampak bahwa dari 38 subjek penelitian, terdapat 19 murid atau 50,00 persen yang memiliki hasil belajar pada kategori cukup, disusul kategori baik sebanyak 2 murid atau 5,26 persen, dan kategori kurang sebanyak 16 murid atau 42,11 persen. Sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar matematika pada tes siklus pertama diperoleh nilai rata-rata sebesar 58,29, di mana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 56 – 60 yang berarti cukup. Jadi, hasil belajar matematika murid kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada tes siklus pertama pada kategori cukup, bahkan ada murid yang memiliki hasil belajar pada kategori kurang yang mencapai 42,11 persen.

1. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar murid, dan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar, maka diperoleh hasil-hasil yang dicapai disamping adanya kelemahan yang terjadi sehingga mempengaruhi hail belajar matematika murid.

Hasil belajar matematika murid rata-rata 58,29 di mana nilai rata-rata tersebut belum memenuhi standar KKM yaitu 60, bahkan terdapat 44,74 persen yang belum tuntas belajarnya atau kurang dari 85 persen kriteria ketuntasan belajar secara klasikal. Hal tersebut menjadi masukan dalam melakukan telaah terhadap kelemahan yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran sehingga menjadi masukan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika pada siklus kedua, yaitu:

1. Aktivitas mengajar guru pada hakikatnya telah sesuai dengan garis besar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan tahapan dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, tetapi guru masih kurang maksimal dalam memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk mempersentasekan hasil kerja kelompoknya, memberikan penilaian, dan kurang melibatkan murid dalam menyimpulkan materi pelajaran. Demikian pula keaktifan murid mengikuti pelajaran matematika dengan model pembelajaran koopratif tipe *jigsaw* menunjukkan bahwa tidak semua murid aktif bekerjasama dalam kelompok awal, bekerjasama dalam kelompok ahli, mempersentasekan hasil kerja kelompok, dan menyimpulkan materi pelajaran matematika. Kondisi tersebut mempengaruhi penguasaan terhadap materi pelajaran sehingga berdampak terhadap hasil belajar murid. Oleh karena itu, guru perlu memotivasi dan memberi penguatan secara intensif agar murid dapat berperan lebih aktif dalam kerjasama dalam kelompok agar dapat lebih memahami materi pelajaran matematika.
2. Mengingatkan murid akan manfaat kerjasama dalam belajar khususnya membahas materi pelajaran matematika, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun sosialisasi murid dalam kelas, dan mengintensifkan kegiatan tanya jawab agar semua murid dapat lebih memahami materi pelajaran matematika.
3. **Deskripsi Hasil Siklus Kedua**

Dengan mengacu pada pelaksanaan siklus I. Deskripsi hasil siklus kedua pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar, diklasifikasikan berdasarkan tahapan penelitian tindakan kelas, meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap prencanaan siklus kedua guru mengambil materi bangun datar. Pada pertemuan pertama guru membahas bangundatar simetris dan pada pertemuan kedua guru membahas bangun datar yang tidak simetris.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan dalam penelitian tindakan kelas siklus kedua di kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar, yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi bangun datar simetris, membuat lembar kegiatan murid, menyusun tes hasil belajar, dan menetapkan waktu pembelajaran matematika.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus kedua berlangsung 3 kali pertemuan, dengan perincian yaitu: 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran materi, dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar matematika. Setiap pertemuan berlangsung 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan pertama 1 Mei 2012, 08.00-09.15 yang di ikuti oleh semua murid kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar yang berjumlah 38 murid. Pertemuan kedua 2 Mei 2012, 08.00-09.15 yang di ikuti oleh semua murid kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar yang berjumlah 38 murid. Tes hasil belajar 3 Mei 2012. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhi.

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal yang dilakukan saat akan memulai pembelajaran matematika di kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yaitu: berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, mengabsen murid, memotivasi murid untuk aktif belajar secara kelompok, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui kerjasama kelompok. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

1. Kegiatan inti

Kegiatan pembelajaran matematika pada kegiatan inti dilakukan berdasarkan perencanaan pembelajaran matematika. Pada kegiatan inti, kegiatan yang dilakukan guru adalah menjelaskan materi bangun datar simetris, mengelompokkan murid atas 7 kelompok awal dengan anggota yang berbeda dengan kelompok pada siklus pertama, dan memberikan tugas kepada setiap kelompok sebanyak jumlah murid dalam kelompok. Kemudian dilakukan pembentukan kelompok ahli, kelompok ahli melakukan kerja kelompok, selanjutnya anggota kelompok ahli bergabung kembali dengan kelompok awal, dan tiap kelompok awal mempersentasekan hasil kerja kelompoknya. Langkah selanjutnya adalah penilaian hasil kerja kelompok, dan tanya jawab guru dan murid tentang materi bangun datar simetris. Kegiatan ini berlangsung 55 menit pada setiap pertemuan.

1. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus kedua, yaitu: memberikan penghargaan kepada kelompok murid yang bekerja baik, membimbing murid membuat kesimpulan, memberikan pesan-pesan moral kepada murid, dan menutup pelajaran dengan mengajak murid berdoa. Kegiatan ini berlangsung sekitar 5 menit.

1. Observasi

1). Hasil observasi guru

Hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus kedua menunjukkan bahwa secara umum guru melaksanakan kegiatan mengajar dengan baik, walaupun masih ada aspek tertentu yang masih kurang maksimal dalam pelaksanaannya.

Pada kegiatan inti dalam pembelajaran matematika dengan tipe *jigsaw*, guru menjelaskan materi bangun datar simetris kemudian mengelompokkan murid secara heterogen dengan memperhatikan aspek perbedaan jenis kelamin dan kemampuan belajar murid. Guru juga dapat memberikan materi yang berbeda kepada murid berupa pertanyaan pada setiap anggota kelompok, dan membentuk kelompok ahli berdasarkan nomor urut yang didapat guna membahas tugas yang diberikan yang dilakukan dengan baik. Setelah itu, murid disuruh bergabung kembali dengan kelompok awal dan menyuruh semua murid saling mengajar dalam kelompok awal tentang materi yang dikerjakan pada kelompok ahli guna memantapkan pengetahuan murid.

Persentase kerja kelompok berdasarkan hasil kerja yang diperoleh dari kelompok ahli diberikan kepada semua kelompok, kemudian dilakukan penialaian. Pada akhir pembelajaran, guru menyimpulkan materi pelajaran matematika dengan melibatkan semua murid.

2) Hasil observasi murid

Hasil observasi aktivitas belajar murid dalam mengikuti pelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar pada siklus kedua menunjukkan bahwa pada hakikatnya aktivitas belajar murid adalah pada kategori baik. Dalam proses pembelajaran, semua murid menyimak penjelasan guru dari awal hingga akhir pembelajaran, semua murid dapat bekerjasama dalam kelompok awal, bekerjasama dalam mengerjakan materi yang diberikan dalam kelompok ahli, dan murid dapat saling mengajar dalam kelompok awal mengenai materi yang dikerjakan pada kelompok ahli.

Mempesentasekan hasil kerja kelompok sesuai materi yang telah diberikan dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil kelompok mempersentasekan hasil kerja kelompoknya sesuai materi yang diberikan disebabkan oleh keterbatasan waktu dalam pelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru menyimpulkan materi pelajaran tentang bangun datar simetris dengan melibatkan semua murid.

1. Hasil belajar murid

Hasil belajar matematika murid kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus kedua, disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Murid Kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar pada siklus Kedua.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Hasil Belajar Murid** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 86 – 100 | Baik sekali | 4 | 10,53 % |
| 71 – 85 | Baik | 10 | 26,32 % |
| 56 – 60 | Cukup | 21 | 55,26 % |
| 41 – 55 | Kurang | 3 | 7,89 % |
| < 40 | Sangat kurang | 0 | 0 |
|  | **J u m l a h** | **38** | **100 %** |

Sumber: Hasil tes siklus kedua

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, tampak bahwa dari 38 subjek penelitian, terdapat 10 murid atau 26,32 persen yang memiliki hasil belajar pada kategori baik, disusul kategori baik sekali sebanyak 8 murid atau 10,53 persen, dan kategori cukup sebanyak 21 murid atau 55,26 persen. Sesuai dengan nilai rata-rata hasil belajar matematika pada tes siklus kedua diperoleh nilai rata-rata 72,76 di mana nilai rata-rata tersebut berada pada interval 71 – 85 yang berarti baik. Jadi, hasil belajar matematika murid kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar melalui penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada tes siklus kedua pada kategori baik, bahkan sudah tidak ada lagi murid yang memiliki hasil belajar pada kategori sangat rendah.

1. Refleksi

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus kedua dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar, hasil belajar matematika murid mencapai rata-rata 72,76 atau lebih tinggi dari standar KKM yaitu 60. Bahkan ketuntasan belajar murid mencapai 92,11 persen atau hanya 7,89 persen murid yang belum tuntas dalam belajarnya. Demikian pula aktivitas belajar murid mengalami peningkatan pada siklus kedua dibandingkan pada siklus pertama, berupa: keaktifan menyimak materi pelajaran, keaktifan bekerjasama pada kelompok awal dan kelompok ahli, mempersentasekan hasil kerja kelompok, dan menyimpulkan materi pelajaran matematika.

1. **Pembahasan**

Rendahnya hasil belajar murid kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar disebabkan oleh pola pembelajarn sebelumnya. Pola pembelaaran yang dilakukan selama ini, guru lebih banyak mendominisi pembelajaran sedangkan murid lebih sering hanya sebagai pendengar dari penjelasan guru. Akibat pembelajaran seperti ini, sebagian besar murid cenderung menghafal sehingga pengetahuan yang diterima mudah dilupakan.

Proses pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat ditentukan oleh keterlibatan berbagai komponen pembelajaran secara maksimal, di antaranya penggunaan model pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka disusun rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar murid-murid kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar pada mata pelajaran matematika yakni salah satu model pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan murid dalam belajar adalah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Model pembelajaran ini menekankan pada kerjasama murid dalam belajar secara kelompok sehingga murid dapat saling bekerjasama, saling memotivasi, dan saling bersosialisasi sehingga dapat saling mendukung dalam peningkatan kemampuan belajarnya.

Beberapa hal yang dapat diperoleh dari hasil penelitian yakni aktivitas murid dalam belajar masih sedikit kaku dengan kurang memberikan respon. Hal ini dsebabkan karena murd belum terbiasa mengikuti model pembelajaran yang dilaksanakan olh guru dalam kelas. Dalam belajar kelompok hanya murid yang memiliki kemampuan tinggi yang terlibat lebih aktif dalam memanipulatif alat peraga, sementara muid yang tergolong memiliki kemampuan di bawah, hanya duduk diam dan mengikuti arus kelompok. Murid juga masih malu-malu mempesentasekan hasil diskusinya, sehingga murid lain sulit memahami apa yang dipersentasekan. Pada tindakan siklus kedua guru berupaya mengatasi hal tesebut dengan melibatkan murid sepenuhnya dalam proses belajar kelompok.

Selain itu guru berupaya memberikan kesadaran kepada murid yang tidak berani bertanya untuk tidak malu-malu bertanya sebab ini hanyalah proses belajar. Guru juga memberikan saran kepada murid yang mendominasi kegiatan belajar terutama murid yang memiliki kemampuan tinggi untuk mengajari teman kelompoknya.

Pada kegiatan akhir guru melaksanakan refleksi dan penilaian. Refleksi merupakan cara berfikir tentang apa-apa yang sudah kita lakukan sebelumnya. Di sini guru memberikan kesempatan kepada murid untuk membuat kesimpulan dan meminta murid untuk memberikan pendapat da sarannya mengenai proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal yang ditemukan pada tindakan siklus I adalah tidak seorang pun murid yang bias membuat kesimpulan mengenai proses pembelajaran. Tetapi berkat upaya guru pada tindakan siklus II dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif yakni dengan menjalin hubungan yang erat kepada murid berupa bimbingan dan pemberian motivasi secara verbal sehingga hal tersebut dapat teratasi.

Langkah terakhir adalah penilaian. Penilaian dimaksudkan untuk melihat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar matematika murid pada tes awal pada kategori cukup sebesar 42,11 persen dengan rata-rata 55,23, walaupun ada pula sebagian kecil murid memiliki hasil belajar pada kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat penguasaan terhadap materi bangun ruang dan bangun datar dalam pelajaran matematika di kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar cukup bervariasi, tetapi kecenderungannya sebagian besar cukup menguasai materi bangun ruang dan bangun datar, walaupun belum maksimal tingkat penguasaan murid terhadap materi bangun ruang dan bangun datar.

Hasil tes siklus pertama melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar menunjukkan bahwa hasil belajar matematika murid rata-rata 58,29 atau pada kategori cukup yang mencapai 50,00 persen, belum memenuhi standar KKM yaitu 60, dan juga belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan (kurang dari 85 persen). Demikian pula hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar murid, masih ada aspek tertentu yang belum maksimal sehingga mempengaruhi penguasaan terhadap materi pelajaran matematika.

Berkaitan dengan hal di atas, maka pada siklus kedua, guru diharapkan lebih proaktif dalam memberikan motivasi dan penguatan agar murid dapat lebih aktif bekerjasama agar proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar agar dapat lebih maksimal dan mendukung peningkatan hasil belajar murid. Demikian pula murid dapat lebih menyadari pentingnya bekerjasama antara murid untuk saling tukar menukar pendapat mengenai materi pelajaran matematika agar dapat meningkatkan kemampuan belajar murid.

Hasil tes penelitian siklus kedua menunjukkan bahwa hasil belajar matematika diproleh rata-rata 72,76 atau pada kategori baik, dan telah memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 92,11 persen. Hai ini berarti bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika dari tes awal ke siklus pertama dan ke siklus kedua. Terjadinya peningkatan hasil belajar murid didukung oleh terjadinya peningkatan keaktifan murid dalam memngikuti pelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yaitu: keaktifan menyimak materi pelajaran, keaktifan bekerjasama pada kelompok awal dan kelompok ahli, mempersentasekan hasil kerja kelompok, dan menyimpulkan materi peajaran matematika.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar. Selain itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga dapat meningkatkan keaktifan murid mengikuti pelajaran matematika melalui kegiatan kerjasama dalam kelompok. Hal ini relevan dengan pendapat Ibrahim (2000) bahwa 1) Memberikan kesempatan yang lebih besar kepada guru dan siswa dalam memberikan dan menerima materi pelajaran yang sedang disampaikan, 2) Guru dapat memberikan seluruh kreativitas kemampuan mengajar, 3) Siswa dapat lebih komunikatif dalam menyampaikan kesuitan yang dihadapi dalam mempelajari materi, 4) siswa dapat lebih termotivasi untuk mendudkung dan menunjukkan minat terhadap apa yang dipelajari teman satu timnya. Hasil penelitian dan pendapat di atas menunjukkan aktivitas belajar dan hasil belajar yang dicapai murid dapat meningkat melalui pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai tuntutan materi pelajaran matematika, yaitu pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang menuntut kerjasama antara murid secara kelompok dalam melakukan kegiatan belajar. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, murid dapat lebih termotivasi atau saling memotivasi, dapat bekerjasama atau saling membantu dalam melakukan percobaan sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran matematika dapat lebih maksimal.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar murid dalam mata pelajaran matematika melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada murid kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar. Pada tes awal dan hasil tes siklus pertama, hasil belajar murid pada kategori cukup dan belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Kemudian siklus kedua menjadi kategori baik, dan mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Peningkatan hasil belajar murid melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* didukung oleh peningkatan keaktifan murid mengikuti pelajaran, berupa: keaktifan menyimak materi pelajaran, keaktifan bekerjasama pada kelompok awal dan kelompok ahli, mempersentasekan hasil kerja kelompok, dan menyimpulkan materi pelajaran matematika. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas IV SDN Gunung Sari 2 Makassar.

53

1. **Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka disarankan kepada:

1. Guru agar dalam meningkatkan materi pelajaran matematika untuk topik yang lain, hendaknya menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang menekankan pada keaktifan murid dalam belajar dalam kelompok dengan memberikan motivasi dan penguatan agar lebih aktif dalam belajar secara kelompok.
2. Kepala sekolah agar memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap guru-guru dalam mningkatkan kemampuan mengajarnya, di antaranya dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah S, M Ali L, Pttaufi, Rudi A. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Aunurrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Pontianak: Alfabetha.

Depdiknas. *Laporan Penilaian Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. (Buku Rapor)

Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud

Gintings, A. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora

Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*, (online), <http://matematika-ipa.com/pembelajaran-kooperatifmodel-pembelajaran>. (diakses 12 Mare2012).

Mappasoro. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM.

Purwanto. M. N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Roy Killen. 1996. Pembelajaran kooperatif, (online), <http://matematika-ipa.com/pembelajaran-kooperatifmodel-pembelajaran>. (diakses 12 Maret 2012).

Runtukahu, Tombokan. 1996. *Pengajaran Matematika Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Makassar: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.

Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Bandung: Rajawali Pers.

Sagala, S. 2008. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta

Suyanto, 2004. Interaksi Antara Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Realistik-Ekspositori dan Sikap Murid Terhadap Keterampilan Manyelesaikan Soal Cerita dan Retensi Belajar. *Tesis*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Nuansa Aulia.

Yunus, M. 1987. Penelitian Pendidikan. *Diktat*. Ujung Pandang: FPIPS IKIP Ujung- pandang.

**Lampiran 1. Tes Awal**

**TES AWAL**

Sekolah : SDN Gunung Sari 2 Makassar

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV/II (Genap)

Alokasi Waktu : 35 Menit

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar!

1. Yang termasuk bangun ruang adalah ….
2. persegi c. belah ketupat
3. persegi panjang d. kubus
4. Balok mempunyai titik sudut sebanyak ….
5. 6 buah c. 10 buah
6. 8 buah d. 12 buah
7. Pernyataan di bawah ini benar, ***kecuali*** ….
8. kubus mempunyai 8 titik sudut
9. kubus sisinya berbentuk persegi panjang
10. kubus mempunyai 6 buah sisi
11. kubus semua rusuknya sama panjang
12. Pernyataan di bawah ini benar, ***kecuali*** ….
13. Kerucut mempunyai, titik sudut
14. Bola tidak mempunyai titik sudut
15. Kerucut mempunyai 1 rusuk
16. Bola mempunyai 1 rusuk
17. Pernyataan di bawah ini benar, ***kecuali*** ….
18. Banyak sisi pada balok adalah 6
19. Banyak rusuk pada kubus ada 12
20. Banyak rusuk pada tabung ada 4
21. Banyak rusuk pada kerucut ada 1
22. Bangun-bangun di bawah ini yang titik sudutnya lebih dari 2 adalah ….
23. Kubus, balok, kerucut
24. Limas segitiga, prisma segitiga, tabung
25. Balok, limas, prisma segitiga
26. Balok, limas, bola
27. Gambar di bawah ini yang merupakan jaring-jaring balok adalah ….
28. c.
29. d.

VI

V

IV

III

I

II

Jaring-jaring kubus di samping jika alasnya

IV, maka atas Tutupnya …..

* 1. I
  2. II
  3. III
  4. VI

1. Yang merupakan sifat kubus adalah ….
   1. Mempunyai 8 rusuk
   2. Mempunyai 12 sisi
   3. Mempunyai 6 sisi yang sama besar
   4. Mempunyai 6 titik sudut.
2. Berikut adalah sifat balok, ***kecuali*** ….
   1. Mempunyai 6 sisi
   2. Mempunyai 8 titik sudut
   3. Mempunyai 12 rusuk
   4. Semua sisi sama besar.

**Catatan: Bobot setiap soal, yaitu: Jawaban benar bobotnya 1 dan salah bobot 0**

KUNCI JAWABAN TES AWAL

* + - 1. D
      2. B
      3. B
      4. D
      5. C
      6. C
      7. B
      8. B
      9. C
      10. D

**Lampiran 2.**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP SIKLUS PERTAMA)**

Sekolah : SDN Gunung Sari 2 Makassar

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV/2 (Genap)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

Pertemuan : **Pertama**

1. **Standar Kompetensi**

Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar.

1. **Kompetensi Dasar**

Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana.

1. **Indikator**

* Kognitif

1. Produk : Menjelaskan sifat-sifat bangun ruang sederhana.
2. Proses : Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana.

* Afektif

1. Karakter : Siswa diharapkan disiplin, bertanggung jawab,

ketelitian dan rasa hormat dan perhatian terhadap

pelajaran.

1. Ket.sosial : Terjadi interaksi antara guru dengan siswa lainnya.

* Psikomotor : Menyelesaikan soal ciri-ciri Bangun ruang

sederhana.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui metode ceramah, diskusi, dan penugasan diharapkan siswa dapat:

* Kognitif

1. Produk : Menentukan ciri-ciri bangun ruang sederhana.
2. Proses : Menjelaskan ciri-ciri bangun ruang sederhana.

* Afektif

1. Karakter : Siswa diharapkan disiplin, bertanggung jawab,

ketelitian dan rasa hormat dan perhatian terhadap

pelajaran.

1. Ket. Sosial : Terjadi interaksi antara guru dengan siswa lainnya.

* Psikomotor : Menyelesaikan soal ciri-ciri bangun ruang sederhana.

1. **Materi Pembelajaran**

Bangun Ruang Sederhana

1. **Metode/Model Pembelajaran**

* Metode : ceramah, kerja kelompok, dan Tanya jawab
* Model : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

1. **Langkah-Langkah Pembelajaran**

Kegiatan Awal (10 menit)

* Berdoa dipimpin oleh ketua kelas dan mengabsensi murid
* Apersepsi
* Memotivasi murid dalam mengikuti pelajaran secara kelompok
* Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti (55 menit)

* Guru menjelaskan materi Bangun Ruang Sederhana
* Guru mengelompokkan murid atas 7 kelompok, di mana setiap kelompok terdiri atas 5 orang.
* Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok sebanyak 5 orang setiap kelompok awal tentang banyak sisi,banyak rusuk, dan banyak sudut pada kubus, balok, tabung, kerucut dan bola.
* Pembentukan kelompok ahli untuk mengerjakan soal sesuai nomor yang diberikan kepada setiap anggota kelompok
* Kelompok ahli melakukan kerja kelompok melalui bimbingan dan pengawasan guru.
* Anggota kelompok ahli bergabung kembali dengan kelompok awal masing-masing
* Kelompok awal melaporkan hasil kerja kelompoknya tentang bangun ruang sederhana (kubus, balok, tabung, kerucut dan bola)
* Tanya jawab tentang materi kelompok

Kegiatan Akhir (5 menit)

* Memberi penghargaan kepada kelompok murid yang bekerja baik
* Memberikan pesan-pesan moral kepada murid
* Menutup pelajaran dengan mengajak murid berdoa sebelum pulang

1. **Alat dan Sumber Belajar**

* Alat : kubus, balok, tabung, kerucut dan bola
* Sumber belajar : Burhan, dkk. 2008. Matematika Kelas IV.

Departemen Pendidikan Nasional, hal.207-213

1. **Penilaian**

* Penialian Proses : Observasi proses pembelajaran dan aktivitas belajar

murid

* Penilaian hasil : Tes hasil belajar (tertulis)

Makassar, April 2012

Guru Kelas IV, Peneliti

**Aisyah, S.Pd.** **Syamsuryani Eka P A**

NIP. 19840216 201001 2 015 NIM. 084 604 228

Mengetahui:

Kepala Sekolah,

**Hj. Sahdiah, S.Pd**

NIP. 19610515 198203 2 012

**Lembar Kerja Murid**

**(LKM)**

Sekolah : SDN Gunung Sari 2 Makassar

Mata Pelajaran : Matematika

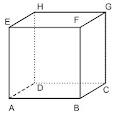
Kelas/Semester : IV/II (Genap)

Siklus/Pertemuan : Pertama/Pertama

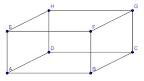
Petunjuk Umum:

1. Setiap kelompok ditugaskan menjawab pertanyaan yang telah ditunjukkan
2. Setiap kelompok mempunyai tim ahli
3. Setelah berdiskusi antara teman sekelompok, maka kelompok ahli dari masing-masing kelompok melakukan diskusi secara terpisah dari kelompoknya.
4. Setelah berdiskusi, tim ahli kembali ke kelompok awal, dan masing-masing anggota kelompok menjelaskan kepada teman kelompoknya tentang hasil kerja yang diperoleh dari kelompok ahli.
5. Setiap kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, sementara kelompok lain menanggapi melalui bimbingan guru.

Tugas-tugas dari masing-masing anggota kelompok berdasarkan nomor urut pada kelompoknya:

1. 

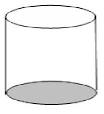
Gambar disamping dinamakan kubus ……….

1. Tuliskan sisi-sisinya….
2. Tuliskan rusuk-rusuknya….
3. Tuliskan titik sudutnya….
4. 

Gambar disamping dinamakan Balok………

1. Tuliskan sisi-sisinya….
2. Tuliskan rusuk-rusuknya….
3. Tuliskan titik sudutnya….



2. Tuliskan banyaknya sisi…..
3. Tuliskan banyaknya rusuk….
4. Tuliskan banyaknya titik sudut….
5. 
6. Tuliskan banyaknya sisi….
7. Tuliskan banyaknya rusuk….
8. Tuliskan banyaknya titik sudut….
9. 
10. Tuliskan banyaknya sisi….
11. Tuliskan banyaknya rusuk….
12. Tuliskan banyaknya titik sudut….

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP SIKLUS PERTAMA)**

Sekolah : SDN Gunung Sari 2 Makassar

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV/2 (Genap)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

Pertemuan : **Kedua**

1. **Standar Kompetensi**

Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar.

1. **Kompetensi Dasar**

Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana.

1. **Indikator**

* Kognitif

1. Produk : Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana.
2. Proses : Menjelaskan sifat-sifat bangun ruang sederhana.

* Afektif

1. Karakter : Siswa diharapkan disiplin, bertanggu jawab,

ketelitian dan rasa hormat dan perhatian terhadap

pelajaran.

1. Ket. Sosial : Terjadi interaksi antara guru dengan siswa lainnya dan

sumber belajar lainnya.

* Psikomotor : Menyelesaikan soal sifat-sifat Bangun ruang

sederhana.

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui metode ceramah, diskusi, dan penugasan diharapkan siswa dapat:

* Kognitif

1. Produk : Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana.
2. Proses : Menjelaskan sifat-sifat bangun ruang sederhana.

* Afektif

1. Karakter : siswa diharapkan disiplin, bertanggung jawab,

ketelitian dan rasa hormat dan perhatian terhadap

pelajaran.

1. Ket. Sosial : Terjadi interaksi antara guru dengan siswa lainnya.

* Psikomotor : Menyelesaikan soal sifat-sifat bangun ruang

sederhana.

1. **Materi Pembelajaran**

Bangun Ruang Sederhana

1. **Metode/Model Pembelajaran**

* Metode : ceramah, kerja kelompok, dan Tanya jawab
* Model : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

1. **Langkah-Langkah Pembelajaran**

Kegiatan Awal (10 menit)

* Berdoa dipimpin oleh ketua kelas dan mengabsensi murid
* Apersepsi
* Memotivasi murid dalam mengikuti pelajaran secara kelompok
* Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti (55 menit)

* Guru menjelaskan Materi Bangun Ruang Sederhana
* Murid bergabung kembali dengan kelompok masing-masing
* Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok sebanyak 5 orang setiap kelompok awal.
* Pembentukan kelompok ahli untuk mengerjakan soal sesuai nomor yang diberikan kepada setiap anggota kelompok.
* Kelompok ahli melakukan kerja kelompok melalui bimbingan dan pengawasan guru
* Anggota kelompok ahli bergabung kembali dengan kelompok awal masing-masing
* Kelompok awal melaporkan hasil kerja kelompoknya tentang banyak titik sudut pada kubus, balok, tabung, kerucut dan bola.
* Tanya jawab tentang materi kelompok

Kegiatan Akhir (5 menit)

* Memberi penghargaan kepada kelompok murid yang bekerja dengan baik
* Memberikan pesan-pesan moral kepada murid
* Menutup pelajaran dengan mengajak murid berdoa sebelum pulang

1. **Alat dan Sumber Belajar**

* Alat : Kubus, balok, tabung, kerucut dan bola
* Sumber belajar : Burhan, dkk. 2008. Matematika Kelas IV. Departemen Pendidikan Nasional, hal.207-213

1. **Penilaian**

* Penilaian proses : Observasi proses pembelajaran dan aktivitas belajar

murid

* Penilaian hasil : Tes hasil belajar (tertulis)

Makassar, April 2012

Guru Kelas IV, Peneliti

**Aisyah, S.Pd.** **Syamsuryani Eka P A**

NIP. 19840216 201001 2 015 NIM. 084 604 228

Mengetahui:

Kepala Sekolah,

**Hj. Sahdiah, S.Pd**

NIP. 19610515 198203 2 012

**Lembar Kerja Murid**

**(LKM)**

Sekolah : SDN Gunung Sari 2 Makassar

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV/II (Genap)

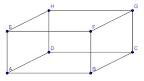
Siklus/Pertemuan : Pertama/Kedua

Petunjuk Umum:

1. Setiap kelompok ditugaskan menjawab pertanyaan yang telah ditunjukkan
2. Setiap kelompok mempunyai tim ahli
3. Setelah berdiskusi antara teman sekelompok, maka kelompok ahli dari masing-masing kelompok melakukan diskusi secara terpisah dari kelompoknya.
4. Setelah berdiskusi, tim ahli kembali ke kelompok awal, dan masing-masing anggota kelompok menjelaskan kepada teman kelompoknya tentang hasil kerja yang diperoleh dari kelompok ahli.
5. Setiap kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, sementara kelompok lain menanggapi melalui bimbingan guru.

Tugas-tugas dari masing-masing anggota kelompok berdasarkan nomor urut pada kelompoknya:

1. Tuliskan 5 bangun ruang sederhana?
2. Jelaskan ciri-ciri dari bangun ruang kerucut?
3. Jelaskan sifat-sifat dari bangun ruang kubus?

sisi ABCD= ….. rusuk AE= ….

sisi ADEH= ….. rusuk FG= ….

1. Gambarlah jaring-jaring tabung?

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP SIKLUS KEDUA)**

Sekolah : SDN Gunung Sari 2 Makassar

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV/2 (Genap)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

Pertemuan : **Pertama**

1. **Standar Kompetensi**

Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar.

1. **Kompetensi Dasar**

Mengidentifikasi benda-benda dan bangun datar simetris

1. **Indikator**

* Kognitif

Produk : Menjelaskan bangun datar simetris dan tidak simetris

Proses : Memberi contoh bangun datar yang simetris dan tidak

simetris

* Afektif

Karakter : Siswa diharapkan disiplin, bertanggung jawab,

ketelitian dan rasa hormat dan perhatian terhadap

pelajaran.

Ket. Sosial : Terjadi interaksi antara guru dengan siswa lainnya.

* Psikomotor : Menyelesaikan soal bangun datar yang simetris dan

tidak simetris

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui metode ceramah, diskusi, dan penugasan diharapkan siswa dapat:

* Kognitif

Produk : Menjelaskan bangun datar simetris dan tidak simetris

Proses : Memberi contoh bangun datar simetris dan tidak

simetris

* Afektif

1. Karakter : Siswa diharapkan disiplin, bertanggung jawab,

ketelitian dan rasa hormat dan perhatian terhadap

pelajaran.

1. Ket. Sosial : Terjadi interaksi antara guru dengan siswa lainnya.

* Psikomotor : Menyelesaikan soal bangun datar simetris dan tidak

Simetris

1. **Materi Pembelajaran**

Bangun datar simetris

1. **Metode/Model Pembelajaran**

* Metode : ceramah, kerja kelompok, dan Tanya jawab
* Model : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

1. **Langkah-Langkah Pembelajaran**

Kegiatan Awal (10 menit)

* Berdoa dipimpin oleh ketua kelas dan mengabsensi murid
* Apersepsi
* Memotivasi murid dalam mengikuti pelajaran secara kelompok
* Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti (55 menit)

* Guru menjelaskan materi Bangun datar simetris
* Guru mengelompokkan murid atas 7 kelompok, di mana setiap kelompok terdiri atas 5 orang.
* Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok sebanyak 5 orang setiap kelompok awal tentang bangun datar simetris.
* Pembentukan kelompok ahli untuk mengerjakan soal sesuai nomor yang diberikan kepada setiap anggota kelompok
* Kelompok ahli melakukan kerja kelompok melalui bimbingan dan pengawasan guru.
* Anggota kelompok ahli bergabung kembali dengan kelompok awal masing-masing
* Kelompok awal melaporkan hasil kerja kelompoknya tentang bangun datar simetris dan tidak simetris
* Tanya jawab tentang materi kelompok

Kegiatan Akhir (5 menit)

* Memberi penghargaan kepada kelompok murid yang bekerja baik
* Memberikan pesan-pesan moral kepada murid
* Menutup pelajaran dengan mengajak murid berdoa sebelum pulang

1. **Alat dan Sumber Belajar**

* Alat : gambar bangun datar simetris
* Sumber belajar : Burhan, dkk. 2008. Matematika Kelas IV. Departemen

Pendidikan Nasional, hal.207-213

1. **Penilaian**

* Penialian Proses : Observasi proses pembelajaran dan aktivitas belajar

murid

* Penilaian hasil : Tes hasil belajar (tertulis)

Makassar, April 2012

Guru Kelas IV, Peneliti

**Aisyah, S.Pd.** **Syamsuryani Eka P A**

NIP. 19840216 201001 2 015 NIM. 084 604 228

Mengetahui:

Kepala Sekolah,

**Hj. Sahdiah, S.Pd**

NIP. 19610515 198203 2 012

**Lembar Kerja Murid**

**(LKM)**

Sekolah : SDN Gunung Sari 2 Makassar

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV/II (Genap)

Siklus/Pertemuan : Kedua/Pertama

Petunjuk Umum:

1. Setiap kelompok ditugaskan menjawab pertanyaan yang telah ditunjukkan
2. Setiap kelompok mempunyai tim ahli
3. Setelah berdiskusi antara teman sekelompok, maka kelompok ahli dari masing-masing kelompok melakukan diskusi secara terpisah dari kelompoknya.
4. Setelah berdiskusi, tim ahli kembali ke kelompok awal, dan masing-masing anggota kelompok menjelaskan kepada teman kelompoknya tentang hasil kerja yang diperoleh dari kelompok ahli.
5. Setiap kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, sementara kelompok lain menanggapi melalui bimbingan guru.

Tugas-tugas dari masing-masing anggota kelompok berdasarkan nomor urut pada kelompoknya:

* 1. Jelaskan yang dimaksud dengan bangun simetris?
  2. Jelaskan yang dimaksud dengan sumbu simetri?

* 1. Tentukan sumbu simetri pada gambar di samping!
  2. Tentukan sumbu simetri pada gambar di samping!
  3. Sebutkan 2 buah huruf yang memiliki sumbu simetri dan gambarlah beserta sumbu simetrinya!

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP SIKLUS KEDUA)**

Sekolah : SDN Gunung Sari 2 Makassar

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semeste : IV/2 (Genap)

Alokasi Wakt : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

Pertemuan : **Kedua**

1. **Standar Kompetensi**

Memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar.

1. **Kompetensi Dasar**

Mengidentifkasi benda-benda dan bangun datar simetris.

1. **Indikator**

* Kognitif

Produk : Menjelaskan bangun datar simetris dan tidak simetris

Proses : Memberi contoh bangun datar simetris dan tidak

simetris

* Afektif

Karakter : Siswa diharapkan disiplin, bertanggung jawab,

ketelitian dan rasa hormat dan perhatian terhadap

pelajaran.

Ket. Sosial : Terjadi interaksi antara guru dengan siswa lainnya.

* Psikomotor : Menyelesaikan soal bangun datar simetris dan tidak

simetris

1. **Tujuan Pembelajaran**

Melalui metode ceramah, diskusi, dan penugasan diharapkan siswa dapat:

* Kognitif

Produk : Menjelaskan bangun datar simetris dan tidak simetris

Proses : Memberi contoh bangun datar simetris dan tidak

simetris

* Afektif

1. Karakter : Siswa diharapkan disiplin, bertanggung jawab,

ketelitian, dan rasa hor,at dan perhatian terhadap

pelajaran.

1. Ket. Sosial : Terjadi interaksi antara guru dengan siswa lainnya.

* Psikomotor : Menyelesaikan soal bangun datar simetris dan tidak

simetris.

1. **Materi Pembelajaran**

Bangun datar simetris dan tidak simetris

1. **Metode/Model Pembelajaran**

* Metode : ceramah, kerja kelompok, dan Tanya jawab
* Model : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

1. **Langkah-Langkah Pembelajaran**

Kegiatan Awal (10 menit)

* Berdoa dipimpin oleh ketua kelas dan mengabsensi murid
* Apersepsi
* Memotivasi murid dalam mengikuti pelajaran secara kelompok
* Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan Inti (55 menit)

* Guru menjelaskan Materi Bangun datar simetris
* Murid bergabung kembali dengan kelompok masing-masing
* Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok sebanyak 5 orang setiap kelompok awal tentang bangun datar simetris
* Pembentukan kelompok ahli untuk mengerjakan soal sesuai nomor yang diberikan kepada setiap anggota kelompok.
* Kelompok ahli melakukan kerja kelompok melalui bimbingan dan pengawasan guru
* Anggota kelompok ahli bergabung kembali dengan kelompok awal masing-masing
* Kelompok awal melaporkan hasil kerja kelompoknya tentang bangun datar simetris.
* Tanya jawab tentang materi kelompok

Kegiatan Akhir (5 menit)

* Memberi penghargaan kepada kelompok murid yang bekerja dengan baik
* Memberikan pesan-pesan moral kepada murid
* Menutup pelajaran dengan mengajak murid berdoa sebelum pulang

1. **Alat dan Sumber Belajar**

* Alat : gambar bangun datar simetris
* Sumber belajar : Burhan, dkk. 2008. Matematika Kelas IV. Departemen Pendidikan Nasional, hal.207-213

1. **Penialian**

* Penilaian proses : Observasi proses pembelajaran dan aktivitas belajar

murid

* Penilaian hasil : Tes hasil belajar (tertulis)

Makassar, April 2012

Guru Kelas IV, Peneliti

**Aisyah, S.Pd.** **Syamsuryani Eka P A**

NIP. 19840216 201001 2 015 NIM. 084 604 228

Mengetahui:

Kepala Sekolah,

**Hj. Sahdiah, S.Pd**

NIP. 19610515 198203 2 012

**Lembar Kerja Murid**

**(LKM)**

Sekolah : SDN Gunung Sari 2 Makassar

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV/II (Genap)

Siklus/Pertemuan : Kedua/Kedua

Petunjuk Umum:

1. Setiap kelompok ditugaskan menjawab pertanyaan yang telah ditunjukkan
2. Setiap kelompok mempunyai tim ahli
3. Setelah berdiskusi antara teman sekelompok, maka kelompok ahli dari masing-masing kelompok melakukan diskusi secara terpisah dari kelompoknya.
4. Setelah berdiskusi, tim ahli kembali ke kelompok awal, dan masing-masing anggota kelompok menjelaskan kepada teman kelompoknya tentang hasil kerja yang diperoleh dari kelompok ahli.
5. Setiap kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, sementara kelompok lain menanggapi melalui bimbingan guru.

Tugas-tugas dari masing-masing anggota kelompok berdasarkan nomor urut pada kelompoknya:

1. Huruf berikut yang tidak simetris adalah ….

1. Yang merupakan bangun datar tidak simetris adalah ….
2. Banyaknya sumbu simetri gambar di samping

adalah ….

1. Tetukan banyaknya sumbu simetri dari bangun di

samping!

5 Tentukan banyaknya sumbu simetri dari bangun di

Samping.

**Lampiran 3.**

**TES SIKLUS PERTAMA**

Sekolah : SDN Gunung Sari 2 Makassar

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV/II (Genap)

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

**Essay !**

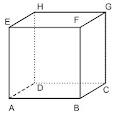
|  |  |
| --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** |
| 1 | Tuliskan 3 contoh bangun ruang! |
| 2 | Gambarlah bangun ruang kubus! |
| 3 | Tuliskan jumlah rusuk pada kubus! |
| 4 | Tuliskan jumlah titik sudut pada kubus! |
| 5 | Jelaskan apa yang dimaksud dengan balok? |
| 6 | Gambarlah jaring-jaring kubus? |
| 7 | Sebutkan ciri-ciri dari bangun ruang kerucut? |
| 8 | Berikan 3 contoh benda disekitarmu yang berbentuk kubus? |
| 9 | Berikan 3 contoh benda disekitarmu yang berbentuk balok? |
| 10 | Sebutkan berapa pasang sisi balok yang sama luasnya? |

**KUNCI JAWABAN SOAL TES SIKLUS PERTAMA**

1. a. kubus

b. balok

c. tabung

2.

1. 12 rusuk
2. 8 titik susdut
3. Balok adalah sebuah benda yang dibatasi oleh 3 pasang pesegi panjang di mana setiap persegi panjang saling sejajar atau berhadapan dan berukuran sama.
4. Bangun ruang kerucut mempunyai dua buah sisi, yaitu sisi alas dan sisi lengkung. Kerucut hanya mempunyai sebuah rusuk dan sebuah titik sudut.
5. a. Dadu

b. tegel lantai

c. jendela rumah

9. a. lemari

b. papan tulis

c. meja

10. 3 pasang sisi balok yang sama luasnya

Rubrik:

1. Bobot 2

0 = Jika murid sama sekali tidak menjawab

1. = Jika murid menjawab 1 atau 2 saja
2. = jika murid menjawab 3
3. Bobot 2
4. = Jika murid sama sekali tidak menjawab
5. = Jika murid menggambar kurang benar
6. = Jika murid menggambar dengan benar
7. Bobot 1
8. = Jika murid sama sekali tidak menjawab

0,5 = Jika jawaban murid kurang benar

1. = Jika jawaban murid benar
2. Bobot 1
3. = Jika murid sama sekali tidak menjawab

0,5 = Jika jawaban murid kurang benar

1. = Jika jawaban murid benar
2. Bobot 2
3. = Jika murid sama sekali tidak menjawab
4. = Jika jawaban murid kurang benar
5. = Jika jawaban murid benar
6. Bobot 2
7. = Jika murid sama sekali tidak menjawab
8. = Jika murid menggambar kurang benar
9. = Jika murid menggambar dengan benar
10. Bobot 2
11. = Jika murid sama sekali tidak menjawab
12. = Jika jawaban murid kurang benar
13. = Jika jawaban murid benar

8. Bobot 3

1. = Jika murid sama sekali tidak menjawab

1 = Jika murid menjawab 1 atau 2 saja

2 = Jika murid menjawab 3 tapi kurang benar

1. = Jika murid menjawab 3 dan benar

9. Bobot 3

0 = Jika murid sama sekali tidak menjawab

1 = Jika murid menjawab 1 atau 2 saja

2 = Jika murid menjawab 3 tapi kurang benar

3 = Jika murid menjawab 3 dan benar

10 Bobot 2

1. = Jika murid sama sekali tidak menjawab
2. = Jika jawaban murid kurang benar
3. = Jika jawaban murid benar

**TES SIKLUS KEDUA**

Sekolah : SDN Gunung Sari 2 Makassar

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV/II (Genap)

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

**Essay !**

|  |  |
| --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** |
| 1 | Gambarlah sumbu simetri dari bangun datar di  samping! |
| 2 | Gambarlah sumbu simetri dari bangun datar di  samping! |
| 3 | Banyaknya sumbu simetri bangun datar di  samping adalah? |
| 4 | Banyaknya sumbu simetri bangun datar di  samping adalah? |
| 5 | Jelaskan pengertian dari simetris? |
| 6 | Jelaskan pengertian dari sumbu simetri? |
| 7 | Berapa sumbu simetri pada huruf E ? |
| 8 | Berapa banyak sumbu simetri pada bangun datar persegi panjang? |
| 9 | Berapa banyak sumbu simetri pada segitiga sama sisi? |
| 10 | Sebutkan 3 buah huruf yang memiliki sumbu simetri dan gambarlah beserta sumbu simetrinya! |

**KUNCI JAWABAN SOAL TES SIKLUS KEDUA**



Bangun datar di atas memiliki 2 sumbu simetri

Bangun datar di atas memiliki 1 sumbu simetri

1. Simetris adalah bangun yang dapat dilmatematikat atau dibagi menjadi dua bagian yang sama persis baik bentuk amupun besarnya.
2. Sumbu simetri adalah garis lmatematikat yang menentukan benda simetris.
3. Huruf E hanya memiliki satu sumbu simetris
4. Bangun datar persegi panjang memiliki 2 sumbu simetri
5. Segitiga sama sisi memiliki 1 sumbu simetris

Rubrik :

1. Bobot 2
2. = Jika murid sama sekali tidak menjawab
3. = Jika murid menggambar kurang benar
4. = Jika murid menggambar dengan benar
5. Bobot 2
6. = Jika murid sama sekali tidak menjawab
7. = Jika murid menggambar kurang benar
8. = Jika murid menggambar dengan benar
9. Bobot 2
10. = Jika murid sama sekali tidak menjawab
11. = Jika murid menjawab kurang benar
12. = Jika murid menjawab dengan benar
13. Bobot 2
14. = Jika murid sama sekali tidak menjawab
15. = Jika murid menjawab kurang benar
16. = Jika murid menjawab dengan benar
17. Bobot 2
18. = Jika murid sama sekali tidak menjawab
19. = Jika murid menjawab kurang benar
20. = Jika murid menjawab dengan benar
21. Bobot 2
22. = Jika murid sama sekali tidak menjawab
23. = Jika murid menjawab kurang benar
24. = Jika murid menjawab dengan benar
25. Bobot 1
26. = Jika murid sama sekali tidak menjawab

0,5 = Jika murid menjawab kurang benar

1. = Jika murid menjawab dengan benar
2. Bobot 2
3. = Jika murid sama sekali tidak menjawab
4. = Jika murid menjawab kurang benar
5. = Jika murid menjawab dengan benar
6. Bobot 2
7. = Jika murid sama sekali tidak menjawab
8. = Jika murid menjawab kurang benar
9. = Jika murid menjawab dengan benar
10. Bobot 3
11. = Jika murid sama sekali tidak menjawab
12. = Jika murid menyebutkan tapi tidak menggambarkan sumbu

simetrinya.

1. = Jika murid murid menyebutkan dan menggambarkan sumbu

simetrinya tapi kurang tepat.

1. = Jika murid menyebutkan dan menggambarkan sumbu simetrinya

dengan benar

**Lampiran 4. Nilai Tes**

**NILAI TES FORMATIF SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama Murid** | **Nomor Soal / Bobot** | | | | | | | | | | **Jumlah Skor**  **(Nilai)** | **Ket** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| **(2)** | **(2)** | **(1)** | **(1)** | **(2)** | **(2)** | **(2)** | **(3)** | **(3)** | **(2)** |
| 1 | Darwan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 40 | BT |
| 2 | Agung | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 50 | BT |
| 3 | M. Safran | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 80 | T |
| 4 | Amirullah | 1 | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 1 | 1 | 0 | 50 | BT |
| 5 | M. Al-Thoriq | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 2 | 2 | 0 | 55 | BT |
| 6 | M. Fajar | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 0 | 60 | T |
| 7 | Sampari | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 2 | 2 | 0 | 60 | T |
| 8 | M. Raihan | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 0 | 70 | T |
| 9 | Anjasmara | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 | 1 | 60 | T |
| 10 | A Fahreza | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 2 | 1 | 65 | T |
| 11 | Ibrahim | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 60 | T |
| 12 | M Nur | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 50 | BT |
| 13 | Nasrullah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 2 | 2 | 1 | 60 | T |
| 14 | Amar | 2 | 2 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 60 | T |
| 15 | Gilan Pausan | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 70 | T |
| 16 | Aiman | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 50 | BT |
| 17 | A Pangeran | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 60 | T |
| 18 | Agustina | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 60 | T |
| 19 | Nurliah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 | 2 | 0 | 55 | BT |
| 20 | Hestika | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 2 | 0 | 45 | BT |
| 21 | Rezki | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 60 | T |
| 22 | Fadillah | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 2 | 1 | 60 | T |
| 23 | Istiawati | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 50 | BT |
| 24 | Muhimma | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 | 1 | 55 | BT |
| 25 | Mutiara | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 2 | 1 | 1 | 65 | T |
| 26 | Agnes | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 50 | BT |
| 27 | Eka Hanni | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 0 | 60 | T |
| 28 | Susanti | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 70 | T |
| 29 | NurulFatimah | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 80 | T |
| 30 | Nasla | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 | 1 | 65 | T |
| 31 | Sartika | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 | 0 | 55 | BT |
| 32 | Darmawati | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 50 | BT |
| 33 | Nurfadillah | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 0 | 60 | T |
| 34 | Alpina | 1 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 1 | 1 | 0 | 50 | BT |
| 35 | Dewi | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 60 | T |
| 36 | Julpin | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 50 | BT |
| 37 | Elsa | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 1 | 1 | 50 | BT |
| 38 | Nurhaliah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 3 | 2 | 0 | 55 | BT |
| **Jumlah Nilai Murid** | | | | | | | | | | | | **2215** | |
| **Rata-rata Kelas** | | | | | | | | | | | | **58,29** | |
| **Jumlah Murid Tuntas (T)** | | | | | | | | | | | | **21** | |
| **Persentase Murid yang Tuntas** | | | | | | | | | | | | **55,26** | |
| **Jumlah Murid Belum Tuntas (BT)** | | | | | | | | | | | | **17** | |
| **Persentase Murid yang Belum Tuntas** | | | | | | | | | | | | **44,74** | |

**NILAI TES FORMATIF SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Nama Murid** | **Nomor Soal / Bobot** | | | | | | | | | | **Jumlah**  **Skor**  **(Nilai)** | **Ket** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |  |  |
| **(2)** | **(2)** | **(2)** | **(2)** | **(2)** | **(2)** | **(1)** | **(2)** | **(2)** | **(3)** |
| 1 | Darwan | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 2 | 50 | BT |
| 2 | Agung | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 70 | T |
| 3 | M. Safran | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 100 | T |
| 4 | Amirullah | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 | 70 | T |
| 5 | M. Al-Thoriq | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 70 | T |
| 6 | M. Fajar | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 75 | T |
| 7 | Sampari | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 70 | T |
| 8 | M. Raihan | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 80 | T |
| 9 | Anjasmara | 1 | 2 | 2 | 2 | 0 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 75 | T |
| 10 | A Fahreza | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 80 | T |
| 11 | Ibrahim | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 70 | T |
| 12 | M Nur | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 65 | T |
| 13 | Nasrullah | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 75 | T |
| 14 | Amar | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 70 | T |
| 15 | Gilan Pausan | 2 | 2 | 2 | 2 | 0 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 85 | T |
| 16 | Aiman | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 50 | BT |
| 17 | A Pangeran | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 90 | T |
| 18 | Agustina | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 0 | 70 | T |
| 19 | Nurliah | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 65 | T |
| 20 | Hestika | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 0 | 55 | BT |
| 21 | Rezki | 2 | 2 | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 2 | 2 | 0 | 65 | T |
| 22 | Fadillah | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 0 | 70 | T |
| 23 | Istiawati | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 70 | T |
| 24 | Muhimma | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 2 | 2 | 1 | 65 | T |
| 25 | Mutiara | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 0 | 80 | T |
| 26 | Agnes | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 60 | T |
| 27 | Eka Hanni | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 85 | T |
| 28 | Susanti | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 90 | T |
| 29 | NurulFatimah | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 100 | T |
| 30 | Nasla | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 0 | 1 | 2 | 2 | 1 | 80 | T |
| 31 | Sartika | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 0 | 1 | 2 | 2 | 0 | 70 | T |
| 32 | Darmawati | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 70 | T |
| 33 | Nurfadillah | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 80 | T |
| 34 | Alpina | 1 | 2 | 2 | 2 | 0 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 70 | T |
| 35 | Dewi | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 70 | T |
| 36 | Julpin | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 65 | T |
| 37 | Elsa | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 70 | T |
| 38 | Nurhaliah | 2 | 2 | 2 | 2 | 0 | 0 | 1 | 2 | 2 | 1 | 70 | T |
| **Jumlah Nilai Murid** | | | | | | | | | | | | **2765** | |
| **Rata-rata Kelas** | | | | | | | | | | | | **72,76** | |
| **Jumlah Murid Tuntas (T)** | | | | | | | | | | | | **35** | |
| **Persentase Murid yang Tuntas** | | | | | | | | | | | | **92,11** | |
| **Jumlah Murid Belum Tuntas (BT)** | | | | | | | | | | | | **3** | |
| **Persentase Murid yang Belum Tuntas** | | | | | | | | | | | | **7,89** | |

**Lampiran 5.**

**REKAPITULASI NILAI TES FORMATIF SIKLUS I DAN II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama**  **Murid** | **KKM** | **Tes**  **Awal** | **Siklus I** | | **Siklus II** | |
| **Nilai** | **Keterangan** | **Nilai** | **Keterangan** |
| 1 | Darwan | 60 | 40 | 40 | Belum Tuntas | 50 | Belum Tuntas |
| 2 | Agung | 60 | 50 | 50 | Belum Tuntas | 70 | Tuntas |
| 3 | Muh.Sapran | 60 | 80 | 80 | Tuntas | 100 | Tuntas |
| 4 | Amirullah | 60 | 40 | 50 | Belum Tuntas | 70 | Tuntas |
| 5 | M.Al-Thoriq | 60 | 50 | 55 | Belum Tuntas | 70 | Tuntas |
| 6 | M. Fajar | 60 | 60 | 60 | Tuntas | 75 | Tuntas |
| 7 | Sampari | 60 | 50 | 60 | Tuntas | 70 | Tuntas |
| 8 | M. Raihan | 60 | 60 | 70 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 9 | M. Anjasmara | 60 | 60 | 60 | Tuntas | 75 | Tuntas |
| 10 | Ahmad Fahreza | 60 | 60 | 65 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 11 | Ibrahim | 60 | 60 | 60 | Tuntas | 70 | Tuntas |
| 12 | M. Nur | 60 | 50 | 50 | Belum Tuntas | 65 | Tuntas |
| 13 | Nasrullah | 60 | 60 | 60 | Tuntas | 75 | Tuntas |
| 14 | Amar | 60 | 50 | 60 | Tuntas | 70 | Tuntas |
| 15 | Gilan Pausan | 60 | 60 | 70 | Tuntas | 85 | Tuntas |
| 16 | Aiman | 60 | 40 | 50 | Belum Tuntas | 50 | Belum Tuntas |
| 17 | A Pangeran | 60 | 60 | 65 | Tuntas | 90 | Tuntas |
| 18 | Agustina | 60 | 60 | 60 | Tuntas | 70 | Tuntas |
| 19 | Nurliah | 60 | 50 | 55 | Belum Tuntas | 65 | Tuntas |
| 20 | Hestika | 60 | 40 | 45 | Belum Tuntas | 55 | Belum Tuntas |
| 21 | Rezki | 60 | 60 | 60 | Tuntas | 65 | Tuntas |
| 22 | Fadillah | 60 | 60 | 65 | Tuntas | 70 | Tuntas |
| 23 | Istiawati Ishak | 60 | 50 | 50 | Belum Tuntas | 70 | Tuntas |
| 24 | Muhimma | 60 | 50 | 55 | Belum Tuntas | 65 | Tuntas |
| 25 | Mutiara | 60 | 60 | 65 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 26 | Agnes | 60 | 50 | 50 | Belum Tuntas | 60 | Tuntas |
| 27 | Eka Hanni | 60 | 60 | 60 | Tuntas | 85 | Tuntas |
| 28 | Susanti | 60 | 80 | 70 | Tuntas | 90 | Tuntas |
| 29 | Nurul Fatimah | 60 | 80 | 80 | Tuntas | 100 | Tuntas |
| 30 | Nasla | 60 | 60 | 65 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 31 | Sartika | 60 | 50 | 55 | Belum Tuntas | 70 | Tuntas |
| 32 | Darmawati | 60 | 50 | 50 | Belum Tuntas | 70 | Tuntas |
| 33 | Nurfadillah | 60 | 60 | 60 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 34 | Alpina | 60 | 50 | 50 | Belum Tuntas | 70 | Tuntas |
| 35 | Dewi | 60 | 60 | 60 | Tuntas | 70 | Tuntas |
| 36 | Julpin | 60 | 50 | 50 | Belum Tuntas | 65 | Tuntas |
| 37 | Elsa | 60 | 50 | 50 | Belum Tuntas | 70 | Tuntas |
| 38 | Nurhaliah | 60 | 50 | 55 | Belum Tuntas | 70 | Tuntas |
| Jumlah | | | 2110 | 2215 | 55,26  44,74 | 2765 | 92,11  7,89 |
| Rata-Rata | | | 55,53 | 58,29 | 72,76 |
| Tuntas | | | 19 | 21 | 35 |
| Belum Tuntas | | | 19 | 17 | 3 |

**Lampiran 6. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

Sekolah : SDN Gunung Sari 2 Makassar

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VI/II (Genap)

Siklus : **Pertama** dan **Kedua**

Guru : Syamsuryani Eka Putri A

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Aspek yang Diamati | Siklus I | | | Siklus II | | |
| 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 |
| 1 | Menjelaskan materi pelajaran |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Mengelompokkan murid secara heterogen (kelompok awal) |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Pemberian tugas kepada kelompok awal dengan tugas yang berbeda pada setiap anggota kelompok |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Pembentukan kelompok ahli |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Memberi kesempatan kepada kelompok untuk mendiskusikan hasil kerjanya |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Mempersentasekan hasil kerja kelompok |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Memberikan penilaian |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Menyimpulkan materi |  |  |  |  |  |  |
|  | Jumlah | 18 | | | 24 | | |

Keteragan :

3: Baik (B)

2: Cukup (C)

1: Kurang (K)

Rubrik :

1. Menjelaskan materi pelajaran
2. Baik, apabila guru menjelaskan seluruh materi pelajaran
3. Cukup, apabila guru hanya menjelaskan sebagian materi pelajaran
4. Kurang, apabila guru tidak menjelaskan materi pelajaran
5. Mengelompokkan murid secara heterogen (kelompok awal)
6. Baik, apabila guru mengelompokkan murid secara heterogen
7. Cukup, apabila guru mengelompokkan murid ada yang heterogen tetapi ada pula yang tidak heterogen
8. Kurang, apabila guru mengelompokkan murid sama sekali tidak ada yang heterogen
9. Pemberian tugas kepada kelompok awal dengan tugas yang berbeda pada setiap anggota kelompok
10. Baik, apabila guru memberikan materi yang berbeda kepada murid
11. Cukup, apabila guru memberikan materi yang hampir sama kepada murid
12. Kurang, apabila guru memberikan materi yang sama kepada murid
13. Pembentukan kelompok ahli
14. Baik, apabila guru membentuk kelompok ahli secara merata jumlahnya pada setiap kelompok
15. Cukup, apabila guru membentuk kelompok ahli tetapi ada sebagian kecil kelompok tidak merata
16. Kurang, apabila guru membentuk kelompok ahli tetapi tidak ada kelompok yang jumlahnya sama
17. Memberi kesempatan kepada kelompok untuk mendiskusikan hasil kerjanya
18. Baik, apabila guru memberikan waktu yang memadai pada setiap kelompok untuk mendiskusikan hasil kerjanya
19. Cukup, apabila guru hanya memberikan kesempatan secara sesaat pada setiap kelompok untuk mendiskusikan hasil kerjanya
20. Kurang, apabila guru tidak memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan hasil kerjanya
21. Mempersentasekan hasil kerja kelompok
22. Baik, apabila guru memberikan kesempatan kepada semua murid mempersentasekan hasil kerja kelompoknya
23. Cukup, apabila guru hanya memberikan kesempatan kepada sebagian besar kelompok untuk mempersentasekan hasil kerja kelompoknya
24. Kurang, apabila guru hanya memberikan kesempatan kepada sebagian kecil kelompok untuk mempersentasekan hasil kerja kelompoknya.
25. Memberikan penilaian
26. Baik, apabila guru menilai semua hasil kerja kelompok murid
27. Cukup, apabila guru hanya menilai sebagian hasil kerja kelompok murid
28. Kurang, apabila guru tidak menilai hasil kerja kelompok murid
29. Menyimpulkan materi pelajaran
30. Baik, apabila guru menyimpulkan materi dan melibatkan semua murid
31. Cukup, apabila guru menyimpulkan materi tetapi hanya melibatkan sebagian kecil murid
32. Kurang, apabila guru menyimpulkan materi dan sama sekali tidak melibatkan murid

**Lampiran 7. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR MURID**

Sekolah : SDN Gunung Sari 2 Makassar

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VI/II (Genap)

Siklus : **Pertama** dan **Kedua**

Guru : Syamsuryani Eka Putri A

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek Yang Diamati | Siklus I | | | Siklus II | | |
| 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Menyimak penjelasan guru |  |  |  |  |  |  |
| 2. | Bekerjasama dalam kelompok awal |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Bekerjasama dalam kelompok ahli |  |  |  |  |  |  |
| 4. | Bekerjasama setelah kembali ke kelompok awal |  |  |  |  |  |  |
| 5. | Mempersentasekan hasil kerja kelompok |  |  |  |  |  |  |
| 6. | Menyimpulkan materi |  |  |  |  |  |  |
|  | Jumlah | 12 | | | 18 | | |

Keterangan :

3: Baik (B)

2: Cukup (C)

1: Kurang (K)

Rubrik :

1. Menyimak penjelasan guru
2. Baik, apabila semua murid menyimak penjelasan guru
3. Cukup, apabila sebagian besar murid menyimak penjelasan guru
4. Kurang, apabila sebagian kecil murid menyimak penjelasan guru
5. Bekerjasama dalam kelompok awal
6. Baik, apabila semua murid bekerjasama dalam kelompok awal
7. Cukup, apabila sebagian besar murid bekerjasama dalam kelompok asal
8. Kurang, apabila sebagian kecil murid bekerjasama dalam kelompok asal
9. Bekerjasama dalam kelompok ahli
10. Baik, apabila semua murid bekerjasama mengerjakan tugas yang diberikan dalam kelompok ahli
11. Cukup, apabila sebagian besar murid bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan dalam kelompok ahli
12. Kurang, apabila sebagian kecil murid bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan dalam kelompok ahli
13. Bekerjasama setelah kembali ke kelompok awal
14. Baik, apabila semua murid saling mengajar dalam kelompok awal tugas yang dikerjakan pada kelompok ahli
15. Cukup, apabila sebagian besar murid saling mengajar dalam kelompok awal tugas yang dikerjakan pada kelompok ahli
16. Kurang, apabila sebagian kecil murid saling mengajar dalam kelompok awal tugas yang dikerjakan pada kelompok ahli
17. Mempersentasekan hasil kerja kelompok
18. Baik, apabila semua kelompok mempersentasekan hasil kerja kelompoknya sesuai tugas yang diberikan
19. Cukup, apabila sebagian besar kelompok mempersentasekan hasil kerja kelompoknya sesuai tugas yang diberikan
20. Kurang, apabila sebagian kecil kelompok mempersentasekan hasil kerja kelompoknya sesuai tugas yang diberikan
21. Menyimpulkan materi pelajaran
22. Baik, apabila semua murid aktif menyimpulkan materi
23. Cukup, apabila sebagian besar murid aktif menyimpulkan materi
24. Kurang, apabila sebagian kecil urid aktif menyimpulkan materi.



Pembagian Kelompok Awal dan Pemberian Tugas Sesuai Nomor Urut



Pembentukan Kelompok Ahli dan Mendiskusikan Tugas-Tugas



Kelompok Ahli Bergabung Kembali dengan Kelompok Awal dan Mendiskusikan

Tugas



Murid mempersentasekan hasil diskusi



Guru bersama murid menyimpulkan materi pelajaran.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Syamsuryani Eka Putri** lahir di Ujung Pandang, 25 Mei 1990, anak pertama dari 2 orang bersaudara, dari pasangan Bapak Drs.H. Aco Banring dan Ibu Dra. Hj. Syamsiah, D., S.Pd, M.Pd. Penulis memasuki Pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 1996 di SDN Inpres Tamalanrea 2 kota Makassar dan tamat pada tahun 2002 di SDN Inpres Tamalanrea 2 kota Makassar. Kemudian melanjutkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 30 Makassar dan tamat pada 2005, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Majene dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Strata Satu (S-1).